

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah bank syariah dan juga aset yang dimilikinya. Berdasarkan data Statistik Perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga Desember 2019 jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 14 dan Unit Usaha Syariah (UUS) 20 bank dengan total jaringan kantor yang semakin banyak yaitu mencapai 2.300 kantor. Sedangkan dalam aspek aset, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jangka waktu 4 tahun terakhir, yaitu dari Rp. 350.504 miliar pada tahun 2016 meningkat ke Rp. 524.654 miliar di tahun 2019.¹

Bank syariah dalam perkembangan saat ini dituntut bukan hanya dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Dengan berkembangnya kualitas maka bank syariah akan semakin dilihat dan dipilih oleh nasabah. Perkembangan kualitas bank syariah dapat ditinjau dari profitabilitas bank syariah dan kelangsungan usahanya yang dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana tujuan dari manajemen perusahaan tersebut adalah dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return* dan meminimalisir resiko yang ada.²

¹ Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga Desember 2019

² Minanari, "Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Profita Vo. 11 No. 1* (2018), hal. 140

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Salah satu rasio yang dijadikan indikator tingkat profitabilitas sebuah bank adalah ROA (*Return On Asset*), karena ROA menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.³

Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA ini dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Weston dan Copeland (1995), bahwa semakin tinggi laba maka akan semakin tinggi pula ROA karena hasil pengembalian terhadap jumlah harta serta dapat dipergunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dalam perusahaan perbankan.⁴

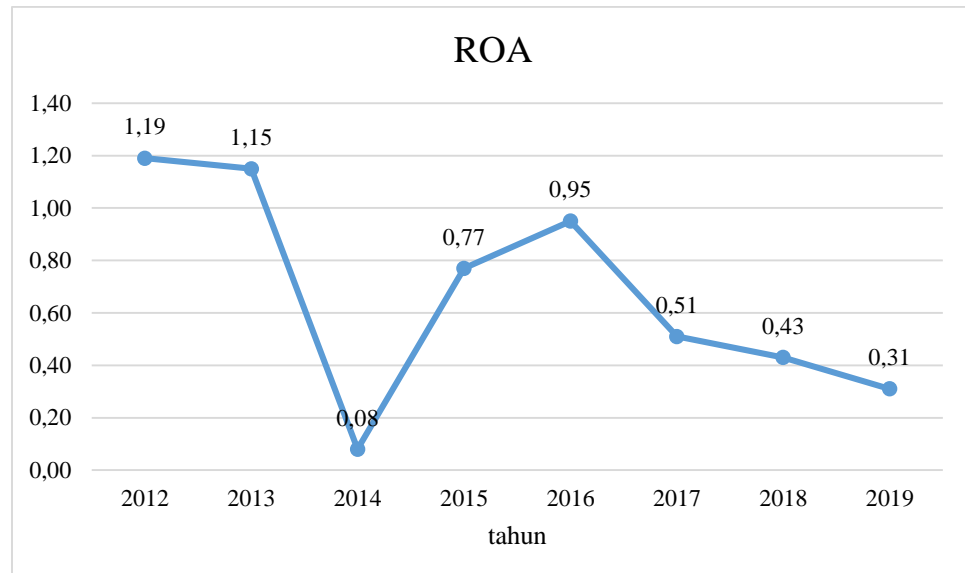
Berdasarkan data statistik Perbankan Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) rasio profitabilitas atau *return on asset* (ROA) bank syariah sebesar 1,23% per maret 2018, ini jauh lebih rendah dari rasio ROA bank konvensional sebesar 2,55%. Padahal, kemampuan bank syariah dalam mencetak laba terbilang cukup bagus, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba bersih bank syariah sebesar 15,29% menjadi Rp 626 miliar di kuartal I 2018. Akan tetapi, pembiayaan hanya naik 6,72% menjadi Rp 190 triliun.⁵ Berikut ini adalah laporan tahunan profitabilitas (ROA) BRISyariah tahun 2012-2020.

³ Malayu Hasibunan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 38

⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 153

⁵ <https://www.cbnindonesia.com/syariah/perbankan-stariah-masih-sulit-bersaing-dengan-konvensional>, diakses pada Hari Senin tanggal 9 Desember 2019 pukul 22.20 WIB

Tabel 1.1
Laporan Profitabilitas (ROA) BRISyariah 2012-2019



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BRI Syariah Tahun 2012-2019,⁶ diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 nilai ROA mengalami penurunan yang cukup drastis yang semula pada tahun 2013 nilai ROA 1,15 pada tahun 2014 nilai ROA turun menjadi 0,08. Penurunan ini disebabkan oleh kondisi perekonomian nasional yang harus menghadapi dampak negatif akibat volatilitas pada pasar keuangan global dan melemahnya harga komoditas. Akan tetapi pada tahun 2015 nilai ROA kembali mengalami peningkatan sampai tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2017 nilai ROA kembali mengalami penurunan menjadi 0,51 dan pada tahun 2019 nilai ROA mengalami penurunan lagi menjadi 0,31%. Penurunan ini disebabkan oleh adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang tidak kondusif. Sehingga

⁶ Laporan Keuangan BRI Syariah (On-Line), di https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=annual, diakses 28 Agustus 2019

BRISyariah melakukan strategi peningkatan profitabilitas dengan melakukan ekspansi pembiayaan yang diiringi oleh efisiensi.

Parameter untuk mengukur profitabilitas suatu bank dapat dilihat dari pembiayaan bank tersebut. Pembiayaan merupakan dasar yang harus dimiliki suatu bank dan mempengaruhi bagaimana keadaan profitabilitas suatu bank. Semakin baik pembiayaan yang dimiliki oleh bank, maka akan membuat profitabilitas bank akan semakin meningkat. Hal ini berhubungan dengan kepuasan dan kepercayaan nasabah jika suatu bank memiliki profitabilitas yang baik. Oleh karena itu analisis pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah perlu untuk dilakukan.

Dalam pembiayaan ini diambil produk penyaluran dana di bank syariah yang dikembangkan dengan tiga model yaitu pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pembiayaan jual beli (*murabahah*, *salam*, *istishna*) dan pembiayaan sewa (*ijarah*). Prinsip bagi hasil merupakan landasan operasional utama bagi produk-produk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dalam perbankan syariah. Prinsip dasar inilah yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah, dimana bank konvensional menggunakan sistem bunga dan bank syariah menggunakan bagi hasil.⁷

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola baik itu dengan kontribusi

⁷ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), hal. 30

100% maupun tidak dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.⁸ Keuntungan ini akan menjadi salah satu pendapatan dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil. Bank syariah akan memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank tersebut. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang akan dicapai. Maka semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi pula profitabilitas bank syariah yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*.

Tabel 1.2
Laporan Pembiayaan Bagi Hasil BRI Syariah Tahun 2012-2018



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BRI Syariah Tahun 2012-2019,⁹ diolah

⁸ Rachmat Firdaus & Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 95

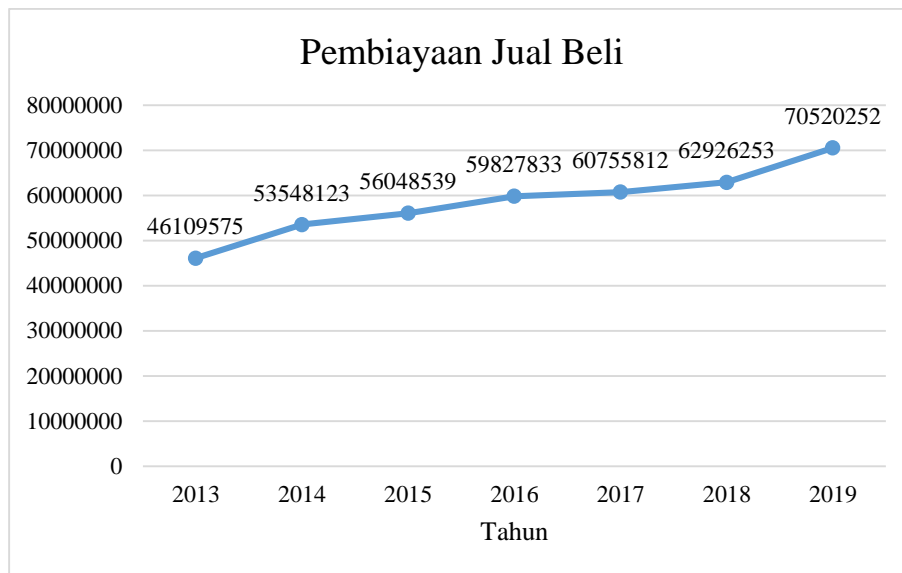
⁹ Laporan Keuangan BRI Syariah (On-Line), di https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=annual, diakses 28 Agustus 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2019, tetapi pada tahun 2017 pembiayaan bagi hasil mengalami sedikit penurunan dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali secara signifikan. Peningkatan jumlah pembiayaan ini menunjukkan bahwa BRISyariah semakin mendapat tempat di masyarakat Indonesia.

Pembiayaan jual beli (*murabahah, salam* dan *istishna*) bank bertindak sebagai penjual. Bank membeli dari pihak lain kemudian menjualnya kembali ke nasabah sebesar harga beli ditambah dengan margin atau keuntungan yang diinginkan oleh bank.¹⁰ Bank sebagai penjual harus memberitahukan harga beli yang sebenarnya kepada pembeli. Keuntungan yang diterima dari prinsip jual beli berasal dari margin/*mark up* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah. Dengan diperolehnya pendapatan *mark up* tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Serta pada akhirnya mampu mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang tercermin dari ROA (Return on Asset). Maka semakin tinggi pembiayaan *murabahah, salam* dan *istishna* yang merupakan pembiayaan jual beli, maka semakin tinggi profitabilitas bank syariah yang diukur dengan Return on Asset (ROA).

¹⁰ Rachmat Firdaus & Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 100

Tabel 1.3
Laporan Pembiayaan Jual Beli BRI Syariah Tahun 2012-2019



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BRI Syariah Tahun 2012-2019,¹¹ diolah

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 pembiayaan jual beli terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan jumlah pembiayaan ini menunjukkan bahwa BRISyariah semakin mendapat tempat di masyarakat Indonesia.

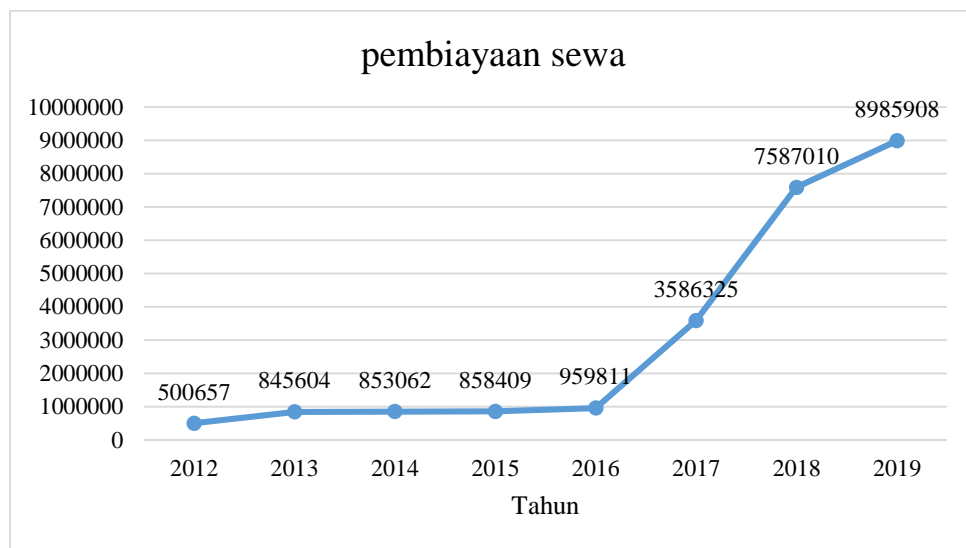
Pembiayaan dengan prinsip sewa atau *ijarah* yaitu akad pemindahan hak penggunaan atau pemanfaatan atas barang dan jasa dengan melalui pembayaran sewa kepada pemiliknya.¹² Pembiayaan dengan prinsip sewa ini memiliki karakteristik dalam hal kepastian pembayaran sewa barang atau jasa yang menjadi objek sewa sehingga pihak perbankan syariah memiliki kepastian akan *ujrah* (pendapatan sewa) yang akan diterima. Dengan diperolehnya *ujrah*

¹¹ Laporan Keuangan BRI Syariah (On-Line), di https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=annual, diakses 28 Agustus 2019

¹² Ahmad Supriyadi, "Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah", *Jurnal Al-Mawarid Edisi X* (2003), hal. 55

tersebut, maka juga akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh bank syariah. Hal ini juga akan mempengaruhi meningkatnya profitabilitas bank syariah yang dapat dilihat dari *return on asset* (ROA).

Tabel 1.4
Laporan Pembiayaan Sewa BRI Syariah Tahun 2012-2019



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BRI Syariah Tahun 2012-2019,¹³ diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pembiayaan sewa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami peningkatan. Peningkatan pembiayaan sewa ini tentunya juga diikuti oleh peningkatan pendapatan *ujrah* yang diterima oleh BRI Syariah.

Berdasarkan laporan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa yang diberikan oleh BRISyariah dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Akan

tetapi peningkatan jumlah pembiayaan yang di berikan oleh BRISyariah tersebut tidak diikuti oleh peningkatan jumlah profitabilitas (ROA) BRISyariah.

Penelitian-penelitian mengenai profitabilitas bank syariah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini berusaha menguji kembali penelitian sebelumnya dengan menambahkan satu variabel yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Penelitian ini juga dilakukan dilokasi berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Pembiayaan Sewa Terhadap Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Tahun 2012-2019**. Guna mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa terhadap profitabilitas BRI Syariah. sehingga diharapkan BRI Syariah dapat meningkatkan profitabilitas pada produk-produk yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan pertumbuhan asetnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin dibahas penulis adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas BRI Syariah tahun 2012-2019?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas BRI Syariah tahun 2012-2019?

3. Bagaimana pengaruh sewa terhadap profitabilitas BRI Syariah tahun 2012-2019?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa terhadap profitabilitas BRI Syariah tahun 2012-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas BRI Syariah tahun 2012-2019.
2. Untuk menguji pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas BRI Syariah tahun 2012-2019.
3. Untuk menguji pengaruh pembiayaan sewa terhadap profitabilitas BRI Syariah tahun 2012-2019.
4. Untuk menguji pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa terhadap profitabilitas BRI Syariah tahun 2012-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai pengaruh pembiayaan

jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa terhadap profitabilitas BRI Syariah tahun 2012-2019.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan masukan dan informasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan utamanya melalui pengoptimalan struktur pembiayaan yang disalurkan kepada nasabahnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dibidang yang sama dimasa yang akan datang dengan mengembangkan dan memperbaiki penelitian ini, misalnya dengan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah dan memperluas populasi penelitian.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mengacu pada:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa yang berpengaruh terhadap profitabilitas BRI Syariah tahun 2012-2019.
2. Penelitian ini hanya mengambil data sekunder dari laporan keuangan triwulan BRI Syariah tahun 2012-2019.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli (*murabahah*, *salam* dan *istishna*) bank bertindak sebagai penjual. Bank membeli dari pihak lain kemudian menjualnya kembali ke nasabah sebesar harga beli ditambah dengan margin atau keuntungan yang diinginkan oleh bank. Bank sebagai penjual harus memberitahukan harga beli yang sebenarnya kepada pembeli.¹⁴

b. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola baik itu dengan kontribusi 100% maupun tidak dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Keuntungan ini akan menjadi salah satu pendapatan dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil.¹⁵

c. Pembiayaan sewa

Pembiayaan dengan prinsip sewa atau *ijarah* yaitu akad pemindahan hak penggunaan atau pemanfaatan atas barang dan jasa dengan melalui pembayaran sewa kepada pemiliknya. Pembiayaan dengan prinsip sewa ini memiliki karakteristik dalam hal kepastian pembayaran sewa barang

¹⁴ Rachmat Firdaus & Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 100

¹⁵ *Ibid.*, hal. 95

atau jasa yang menjadi objek sewa sehingga pihak perbankan syariah memiliki kepastian akan *ujrah* (pendapatan sewa) yang akan diterima.¹⁶

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana tujuan dari manajemen perusahaan tersebut adalah dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return* dan meminimalisir resiko yang ada.¹⁷

2. Definisi operasional

a. Pembiayaan jual beli

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip jual beli yang dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga yang dijual. Terdapat tiga jenis pembiayaan jual beli yaitu *murabahah*, *salam*, *istishna* dan *qardh*.

b. Pembiayaan bagi hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Dalam prinsip bagi hasil ini terdapat dua macam produk, yaitu *Musyarakah* dan *Mudharabahah*.

¹⁶ Ahmad Supriyadi, "Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah", *Jurnal Al-Mawarid Edisi X* (2003), hal. 55

¹⁷ Minanari, Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Profita Vo. 11 No. 1* (2018), hal. 140

c. Pembiayaan sewa

Pembiayaan sewa adalah penyaluran dana dalam bentuk sewa yang mengalihkan seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dalam pembiayaan dengan prinsip sewa ini terdapat dua jenis *ijarah* yaitu *ijarah* murni dan *ijarah muntahiya bit-tamlik*.

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan atau laba dimana dengan profitabilitas bank syariah dapat mengetahui keuntungan atau laba yang akan dihasilkan hari ini maupun prediksi dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam bab ini di bagi menjadi enam bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesisi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAGIAN AKHIR

Bab ini berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.